



Agar mampu bersaing dengan pasar modern

Pemkot bentuk kelompok toko kelontong

Anggraenny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA—Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja membentuk kelompok toko-toko kelontong untuk mengatasi persaingan dengan minimarket waralaba. Saat ini kelompok-kelompok tersebut baru ada di Danurejan, Jetis, Umbulharjo dan Mergangsan.

"Sekarang yang ada tiga kelompok di Danurejan," kata Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Jogja, Sugeng Darmanto, Selasa (5/7).

Kelompok itu dikatakan Sugeng dibentuk untuk mengatasi masalah distribusi yang selama ini menjadi masalah antara pasar modern dengan toko tradisional.

Dikatakan Sugeng, persaingan antara toko tradisional dengan minimarket sebenarnya ada di jaringan distribusi. Dengan membentuk kelompok toko kelontong, setidaknya mereka bisa kulakan dalam jumlah besar sehingga bisa mendapatkan harga lebih murah.

Tidak bisa dipungkiri, harga beberapa barang lebih murah di minimarket dibandingkan di toko kelontong. Hal itu disebabkan karena minimarket mengambil barang dalam jumlah banyak sekaligus. Nantinya, barang yang diambil dari distributor bisa didrop di satu lokasi untuk kemudian dibarkan ke toko-toko lain yang menjadi anggota kelompok.

Dalam hal ini, Disperindagkoptan bisa membantu mempertemukan kelompok pedagang dengan distributor sehingga toko-toko kelontong bisa mendapatkan barang dengan harga lebih murah. Sugeng menyesalkan adanya toko-toko kelontong yang justru membeli atau kulakan barang di supermarket dengan alasan harga lebih murah.

Selain itu, mereka juga diajarkan bagaimana menyajikan barang dagangan sehingga bisa tampil rapi seperti minimarket. "Begitu juga untuk tanggal kedaluwarsa juga harus lebih diperhatikan. Jangan sampai barangnya kelihatan berdebu dan ternyata sudah kedaluwarsa," tambahnya.

Menurutnya, sebenarnya toko tradisional seperti toko kelontong memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar modern seperti minimarket waralaba. Di toko kelontong setidaknya ada interaksi antara pembeli dan penjual yang biasanya berasal dari satu wilayah tempat tinggal yang sama.

Kepala Bidang Pelayanan Dinas Perizinan Kota Jogja, Golkari Made Yulianto menambahkan sesuai dengan Perwal No.89/2010 jumlah minimarket waralaba di Kota Jogja sudah dibatasi sebanyak 52 buah dan hanya ada di ruas-ruas jalan yang ditentukan. Dikatakannya, warga yang merasa resah dengan kehadiran minimarket waralaba di wilayahnya bisa mempertanyakan ke Dinas Perizinan apakah minimarket waralaba di wilayahnya sudah berizin atau belum.

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perizinan			

Yogyakarta, 10 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005